

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Kehidupan masyarakat di era modern ini semakin memiliki tantangan yang besar, khususnya berkaitan dengan pendidikan akhlak sangat perlu menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat kepada anak. Hal ini telah banyak disadari oleh lembaga pendidikan beserta masyarakat secara luas. Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terus meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik mereka baik prestasi akademik, non akademik, maupun keagamaan. Hal ini merupakan suatu tuntutan Lembaga Pendidikan yang menjadi harapan masyarakat dalam pemenuhan kualitas sumber daya manusia yang berintelektual dan religius. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan program Tahfidz Qur'an.

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti bacaan yang mencapai puncak kesempurnaan,<sup>2</sup> yang merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat dan tidak ada satupun bacaan yang dapat menandinginya. Tidak ada kitab suci umat beragama di dunia ini yang dihafal manusia selain Al-Qur'an. Dalam pengertian yang lebih luas, dinyatakan Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia, diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui Malaikat Jibril sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi

---

<sup>2</sup>Shihab, Muhammad Quraish, *lentera Al-Qur'an*, (bandung: MIZAN Pustaka, 2008), hlm.21

alam semesta.<sup>3</sup> Di dalamnya terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya dan mengamalkannya. Isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya.<sup>4</sup> Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta mengamalkan dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya, dirasai dan dikecap oleh penghuni alam semesta.

Sebagai pedoman hidup manusia, Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT. Dengan gaya bahasa yang istimewa, mudah, tidak sukar bagi siapapun untuk membaca, menghafal, dan memahami serta mudah pula untuk diamalkannya. Hal tersebut dikatakan sesuatu yang mudah jika seseorang mempunyai tekad dan semangat yang kuat untuk mempelajarinya, sebagaimana didalam surah Al-Qomar, Allah SWT berfirman dengan pengulangan ayat sebanyak empat kalidengan kalimat yang sama, yaitu surah Al-Qomar ayat 17.<sup>5</sup> Berikut adalah firman Allah SWT dalam (QS. Al-Qomar:17):

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

---

<sup>3</sup>Suryadi, Rudi Ahmad, *Kenali Dirimu: Upaya Memahami Manusia dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 19

<sup>4</sup>Ibid, hlm. 20

<sup>5</sup>Hosen, Nadirsyah, *Tafsir Al-Qur'an di Medsos*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2019), hlm.352

*Artinya:” Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”*<sup>6</sup>

Ranah pendidikan Islam, khususnya perkembangan dalam era globalisasi saat ini telah merambah ke era kompetensi. Maka bukan suatu hal yang aneh jika beberapa Lembaga Pendidikan berusaha memaksimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas peserta didik menjadi objek utama pendidikan saat ini. Salah satu Lembaga pendidikan itu adalah sekolah yang menampung peserta didik untuk dibina agar memiliki kemampuan, kecerdasan, keterampilan, dan akhlakul karimah. Maka dari itu, suatu proses pendidikan diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah agar mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai suatu lembaga.

Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, keterampilan, kepribadian yang mantap dan mandiri. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga negara agar dapat berperan aktif dalam menjalani kehidupancerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, disiplin, dan bermoral tinggi.<sup>7</sup> Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam membantu kedewasaan dan kesuksesan.

---

<sup>6</sup>Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*, (Bandung: PT Sigma Examedia Arkaleema, 2009), hlm.529

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *UU Sisdiknas*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm.3

Di tengah maraknya perkembangan teknologi yang semakin canggih, pendidikan keagamaan juga mengalami kemajuan dibidangnya. Para orang tua juga semakin sadar akan pentingnya nilai agama bagi anak-anak mereka untuk menghindari pengaruh negatif dari perkembangan teknologi. Banyak juga lembaga Pendidikan khususnya Madrasah Ibtidaiyah yang telah menerapkan kegiatan guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, salah satunya dengan kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang baik bagi perkembangan anak. Seorang anak akan belajar untuk lebih mengenal Al-Qur'an, memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab untuk materi hafalannya. Maka dari itu, saat ini telah muncul disiplin ilmu yang mempelajari tentang Al-Qur'an baik dari segi bacaan, *tafsir* maupun hafalan yang kemudian memunculkan tokoh ahli Al-Qur'an dibidangnya, yaitu *Qoori'* (ahli baca), *Muffasir* (ahli tafsir), dan *Hafizh* (ahli menghafal). Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu langkah awal untuk menjaga kemurniaan Al-Qur'an yang akan melahirkan kompetensi unggul. Menghafal tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt. Yang berisi firman Allah Swt yang maha suci.<sup>8</sup> Oleh karena itu, Al-Quran tetap harus dijaga kemurniannya.

Menghafal Al-Qur'an dikatakan sesuatu yang mudah jika seseorang mempunyai tekad dan semangat yang kuat untuk mempelajarinya. Allah Swt selalu memberikan kemudahan bagi setiap orang yang mempunyai kemauan

---

<sup>8</sup>Fathurrohma, Mas'udi, *Cara Mudah Menghafal Alquran*, (Yogyakarta:Elmatara, 2012), hlm.6

dan istiqomah untuk mempelajari Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu tugas dan tanggung jawab setiap muslim untuk mempelajari dan mengambil ibrah disetiap firman Allah Swt yang terkandung didalamnya. Namun, seiring berjalannya waktu banyak umat muslim yang hanya mengejar duniawi saja dan lalai akan akhiratnya. Hal ini dibuktikan dengan semakin melemahnya iman suatu umat muslim, dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan agar kita membaca ayat-ayat suci tersebut. Kurangnya kesadaran dari dalam diri kita akan pentingnya menjaga kemurnian Al-Qur'an itulah yang menyebabkan kita lupa betapa pentingnya mempelajari dan menghafal ayat suci Al-Qur'an. Belajar memang tidak memandang usia, banyak cara supaya kita mudah mempelajari dan menghafalnya, karena saat ini di lingkungan sekitar kita sudah banyak para ahli Al-Qur'an.

Demi menjaga dan mempelajari Al-Qur'an, maka kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini juga diterapkan dalam Lembaga Pendidikan formal maupun non formal. Lembaga Pendidikan formal merupakan lembaga yang memiliki kegiatan yang sistematis dan terstruktur dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya, termasuk kedalamnya ialah kegiatan study yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu terus menerus.<sup>9</sup> Sedangkan, lembaga informal adalah lembaga Pendidikan yang kegiatannya terorganisasi dan sistematis, diluar system persekolahan yang mapan

---

<sup>9</sup>Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm.17

dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya.<sup>10</sup> Jadi, hal yang membedakan keduanya adalah struktur kelembagaan dalam menerapkan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an. Pada lembaga nonformal, kegiatan tahfidz Al-Qur'an biasanya dilakukan disetiap TPQ atau madrasah diniyah yang ada di lingkungan masyarakat sekitar. Sedangkan, pada lembaga formal mayoritas diterapkan pada sekolah yang berbasis islami, seperti Madrasah Ibtidaiyah.

Salah satu lembaga formal yang menerapkan kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini adalah SDIT Al-Asror ini banyak program-program yang telah dijalankan baik akademik dan non-akademik. Salah satu program yang menjadi icon SDIT Al-Asror yaitu program Tahfidzul Qur'an. Program ini diadakan dari pendiri yayasan tersebut, hal ini dikarenakan banyaknya para siswa-siswi yang mampu dalam bidang tersebut. Tujuan dari diterapkan program ini adalah untuk menanamkan sifat religius peserta didik dalam hal mencintai, mempelajari, dan memelihara kitab suci Al-Qur'an dengan baik. Kemudian para dewan guru, kepala sekolah, dan kepala yayasan mengembangkan program Tahfidzul Qur'an ini agar para alumni-alumni SDIT Al-Asror tersebut dapat menyeimbangkan antara Ilmu agama dan ilmu duniawi, apalagi saat perkembangan zaman saat ini. Banyak para anak yang kurang bisa memahami betapa pentingnya kita belajar Al-Qur'an, program ini

---

<sup>10</sup>Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi...*, hlm.18

sangat disetujui oleh wali orang tua murid. Karena orang tua pun resah jika anaknya tidak bisa membaca Al-Qur'an apalagi menghafalnya jika tidak dibiasakan sejak dini. Program ini sangat membantu untuk mengembangkan bakat para siswa-siswi yang ingin belajar menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan keinginan para siswa-siswi yang mengikutinya. Namun dalam kegiatan tersebut ada beberapa hal yang harus benar-benar diperhatikan, yaitu metode penghafalan yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan siswa dalam menghafal dan memenuhi target yang sudah ditentukan agar terlaksanadengan baik dan lancar, namun menentukan metode dengan baik tidak mudah, dibutuhkan pengamatan dan analisa. Kedepannya program ini diharapkan semakin berkembang dan banyak siswa-siswi yang minat untuk mengikuti program ini. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti berinisiatif melakukan penelitian tentang Penerapan Metode Gabungan dan Sima'i dalam peningkatkan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an. Peneliti berharap dengan metode tersebut, mudah diterima dan kemampuan Tahfidz Al-Qur'an bisa meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian korelasi dengan judul "*Penerapan Metode Gabungan dan Sima'i dalam peningkatkan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung*"

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian difokuskan pada:

1. Bagaimana tahap persiapan penerapan metode gabungan dan sima'i dalam peningkatan kemampuan tahfidz Al-Qur'an diSDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana proses penerapan metode gabungan dan sima'i dalam peningkatan kemampuan tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi penerapan metode gabungan dan sima'i dalam peningkatan kemampuan tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan peneltian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan tahap persiapan penerapan metode gabungan dan sima'i dalam peningkatan kemampuan tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan proses penerapan metode gabungan dan sima'i dalam peningkatan kemampuan tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan metode gabungan dan sima'i dalam peningkatan kemampuan tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat diharapkan sebagai konsep baru dalam keilmuan pendidikan keagamaan dan sebagai pedoman dalam penerapan metode tahfidz Al-Qur'an yang tepat sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi para ustad dan ustazah yang mengajar tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung, hasil penelitian ini akan dapat dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi penerapan kegiatan tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode gabungan dan sima'i.
- b. Bagi para siswa SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung, hasil penelitian akan dapat memberikan dorongan untuk lebih semangat dalam meningkatkan kemampuan tahfidz Al-Qur'an.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk mengembangkan landasan dalam penelitian selanjutnya.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Secara Konseptual

Penegasan istilah secara konseptual dimaksudkan untuk mempertegas dan memperjelas kata kunci dalam judul penelitian ini. Beberapa istilah yang perlu ditegaskan adalah:

#### a. Metode Gabungan

Metode wahdah adalah metode menghafalkan Al-Qur'an dengan menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkan.<sup>11</sup> Secara sederhana metode wahdah adalah metode untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan menghafal ayat satu persatu secara berulang-ulang hingga benar-benar hafal, kemudian lanjut ke ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.<sup>12</sup>

Metode kitabah adalah metode menghafal dengan menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.<sup>13</sup>

Jadi metode gabungan wahdah dan kitabah adalah metode menghafalkan Al-Qur'an dengan menghafal ayat satu persatu yang hendak dihafalkannya dan menulis ayat-ayat tersebut agar mudah dibayangkan dan diingat.

---

<sup>11</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 83

<sup>12</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*...hlm. 84

<sup>13</sup>Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t. ), hlm. 63

b. Metode Sima'i

Metode sima'i adalah metode mendengar, dengan maksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengarkan guru pembimbing atau dari alat bantu perekam.<sup>14</sup>

Metode Sima'i Tujuannya agar ayat AL-Qur'an terhindar dari berkurang dan berubahnya keaslian lafal serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga serta bertambah sekaligus membantu mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika sudah dihafal.<sup>15</sup>

Metode Sima'i adalah dengan melakukan sima'an dengan sesama teman, senior, atau kepada guru dari ayat-ayat yang telah dihafal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, metode sima'i adalah proses menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan atau memperdengarkan suatu bacaan Al-Qur'an agar ayat Al-Qur'an terhindar dari berkurang dan berubahnya keaslian lafadz serta mempermudah dalam memelihara hafalan.

---

<sup>14</sup>Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, "Metode *Tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar", *Jurnal Ushuluddin*, Vol, 24 No. 1, 91-102, Januari-Juni 2016, hlm. 93.

<sup>15</sup>Miftahur Rohman, Skripsi "*Penerapan Metode Sima'I dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ta'mirul Islam Lawean*", (Surakarta: IAIN Salatiga, 2016), hlm.9

c. Kemampuan

Kompetensi merupakan perpaduan dari tiga domain pendidikan yang meliputi ranah pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang terbentuk dalam pola berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar ini, kompetensi dapat berarti pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.<sup>16</sup>

d. Tahfidz

Tahfidz berasal dari bahasa arab yaitu *hafidza – yah fadzu – hifdzan* yang artinya menghafal. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari kata lupa. Sedangkan secara terminology, penghafal adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat Al-Qur'an dengan cermat. Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat Al-Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir.<sup>17</sup>

e. Al-Quran

Al-Quran adalah firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca,

---

<sup>16</sup> Universitas Petra, Pengertian Kemampuan (ability). (1 Mei 2011)

<sup>17</sup> Aristanto, Eko., Syarif Hidayatulloh dan Ike Rusdyah Rachmawati, *Tabungan Akhirat Perspektif Kuttub Rumah Quran*, (Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 10

dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia kitab suci umat Islam.<sup>18</sup>

## **2. Secara Operasional**

Secara operasional proposal dengan judul “Penerapan Metode Gabungan dan Sima’i dalam meningkatkan Kemampuan Tahfidz Al-Qur’an di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung” yaitu penerapan metode menghafalkan Al-Qur’an dengan menggabungkan metode satu persatu ayat diulang-ulang hingga hafal dan lancar, kemudian ditulis pada kertas untuk lebih memudahkan menghafal karena dengan menulis kita juga bisa melafalkan dan mengingat. Setelah menghafalkan satu per satu ayat Al-Qur’an dan menuliskan ayat-ayat tersebut, kemudian mendengarkan pembimbing atau kelompok tahfidz lainnya dengan tujuan agar hafalannya lebih lancar, mudah, dan benar pelafalannya dan kemampuan peningkatan menghafal yang dilaksanakan di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan di dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Gabungan dan Sima’i dalam meningkatkan Kemampuan Tahfidz Al-Qur’an di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung” ini terbagi kedalam 6 bab.

---

<sup>18</sup>Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*...hlm.45

Bab I pendahuluan, dalam bab ini akan diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian pustaka, di mana dalam hal ini dibahas tentang pengertian metode tahfidz Al-Qur'an, dasar hukum menghafal Al-Qur'an, syarat menghafal Al-Qur'an, jaudah tahfidz Al-Qur'an, hikmah menghafal Al-Qur'an, metode gabungan wahdah dan kitabah, metode sima'i, peningkatan kemampuan tahfidz Al-Qur'an, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III membahas metodologi penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, analisa data, pengecekan keabsahan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang memuat deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V merupakan bab pembahasan, dimana akan disajikan pembahasan dari hasil penelitian.

Bab VI penutup, yang akan memaparkan kesimpulan penelitian, implikasi hasil penelitian, dan saran-saran.